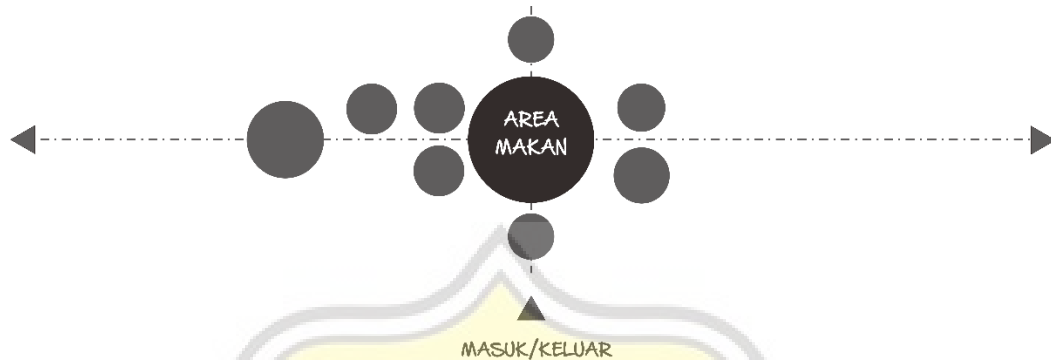


BAB VI. Pendekatan dan Landasan Perancangan

6.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan



Gambar 40. Organisasi Ruang

Sumber : Pribadi

Konsep yang digunakan pada tata ruang bangunan Restoran ini menggunakan pola radial. Pola radial ini memiliki ciri ruang pusat dan menjulur. sebagai pusat dan inti dari fungsi bangunan WPS tersebut adalah area tempat makan dengan di ikuti area pendukung lainnya. Organisasi ruang ini juga memiliki sifat yang orientasinya keluar. Sehingga tepat jika tata ruang ini merespons dari program dalam dan luar dari perencanaan restoran yang berada di Kawasan wisata.



Gambar 41. Sirkulasi Yang Jelas

Sumber : (Neufert, 2002: 119-126)

Dalam tata ruang bangunan juga perlu adanya tata ruang yang jelas antar keluar dan masuk dari pengunjung serta pengelola restoran, sehingga tabrakan antar pengunjung dan pengelola dalam aktivitas restoran kecil kemungkinan terjadi.

6.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan



(a)

(b)



(c)

Gambar 42. Abhayagiri Restaurant (a), Bamboe Koning Restaurant (b),
The Shed Bali (c)

Sumber : Dokumentasi Pengunjung Restoran

Bentuk bangunan Restoran ini menggunakan konsep pernaungan didasarkan pada permasalahan lingkungan tapak (tropis), di mana aspek tidak kepanasan dan tidak kehujanan dapat terpenuhi, serta aspek-aspek lainnya yaitu angin hingga kelembaban yang merupakan bagian dari permasalahan makro juga dapat direspons.

Aksen tradisional dipilih karena sesuai dengan konsep restoran yang menggunakan Arsitektur Pernaungan yang mana dapat memperkuat citra dari pedesaan yang nyaman. Sehingga Konsep ini selain bertujuan untuk kenyamanan wisatawan, juga sebagai bentuk mendukung daya Tarik dari WPS sebagai Wisata Edukasi. Dan sebagai bentuk melestarikan unsur-unsur lokal yang ada di Kab Semarang.

6.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan

Pemilihan Sistem Struktur bangunan Restoran dapat dibagi menjadi 3 yaitu bagian, secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Atap sebagai elemen utama

Kepala bangunan atau atap bangunan sebagai elemen utama untuk mendukung cuaca dan sebagai perlindungan yang ada di tapak.

b. Badan bangunan/kolom

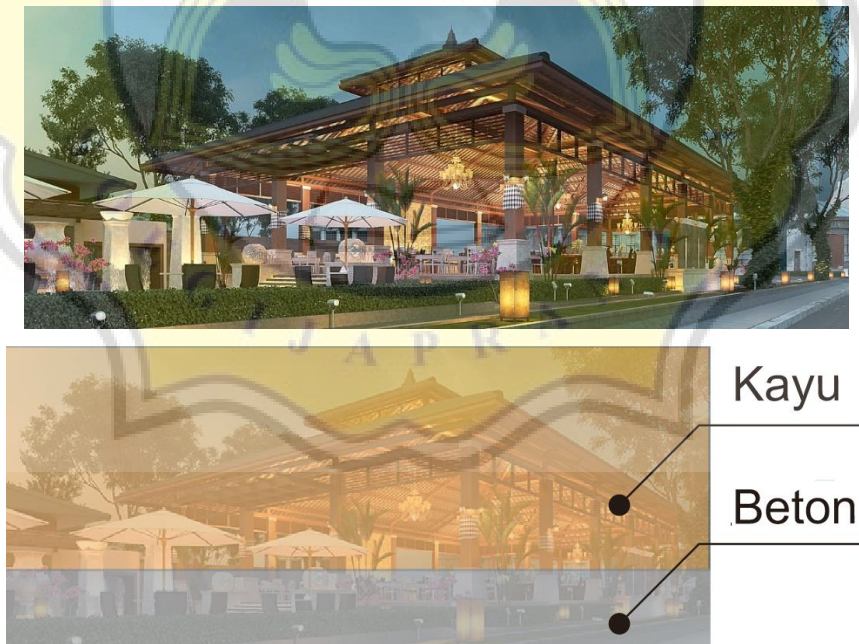
Badan bangunan pada desain menggunakan struktur rangka untuk meneruskan beban ke bagian bawah.

c. Fondasi

Dalam perancangan ini fondasi yang digunakan adalah fondasi lajur dan pondasi stempat untuk merespon bangunan yang ada di area sawah.

6.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

Pada perencanaan bahan bangunan konstruksi beton dan kayu menjadi pilihan utama dengan asumsi bahan mudah didapat disekitar site dan harga terjangkau, serta kayu sebagai elemen pernaungan dan aksen tradisional sedangkan beton sebagai perkuatan bangunan.



Gambar 43. Perancangan Bahan Bangunan

Sumber : Pribadi

6.5 Landasan Perancangan Wajah Bangunan

Wajah bangunan akan menghadap ke arah selatan yaitu ke arah persawahan yang merespons dari fungsi bangunan restoran yang ada di area wisata pinggir sawah. Fasad bangunan akan menggunakan akses tradisional yang mampu membawa pengunjung restoran ke nuansa yang nyaman, santai dan asri.



Gambar 44. Fasad Bangunan Akses Tradisional

Sumber : Homify

6.6 Landasan Perancangan Tata ruang tapak

Tapak berada area WPS(Wisata Pinggir Sawah) yang dekat dan terbatas langsung dengan area persawahan membuat tapak berhubungan erat dengan area sekitar sawah. Karena dekat dengan persawahan/lingkungan alam maka memiliki potensi hewan sawah yang masuk ke tapak. Untuk merespons hal tersebut terlihat pada gambar 45 area tapak dikelilingi pagar yang tidak tinggi yang masih dapat melihat lingkungan sekitar, respon ini agar binatang sawah tidak masuk ke tapak. Meletakkan bangunan di area tengah tapak merespons agar binatang tidak masuk ke bangunan secara langsung. Dan meletakkan taman di area selatan untuk mendukung dari fungsi bangunan restoran ini.



Gambar 45. Tata Ruang Tapak

Sumber : Pribadi

6.7 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

1. Sistem Penghawaan

a. Alami

Penghawaan alami dapat menggunakan dan memanfaatkan dari dinding bernafas

b. Buatan

Penghawaan buatan dapat menggunakan AC, AC ini dapat dikontrol dan disesuaikan suhu sesuai kebutuhan pengguna

2. Sistem Penerangan

a. Alami

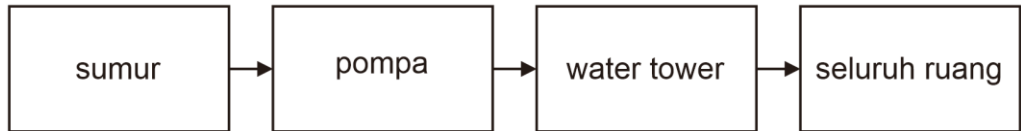
Sistem penerangan alam didapat dari bukaan yang dari dinding bernafas.

b. Buatan

Pencahayaan buatan dapat digunakan untuk penerangan ruang dan membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi

3. Sistem jaringan air

Sistem jaringan air yang dipakai pada restoran adalah Down-Feed Distribution, yaitu alir mengalir dari sumber air sumur, ditampung di water tower, kemudian di salurkan ke ruangan-ruangan.

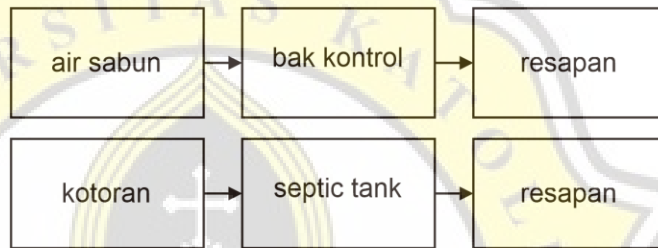


Gambar 46. Jaringan Air

Sumber: Pribadi

4. Sistem jaringan ari kotor

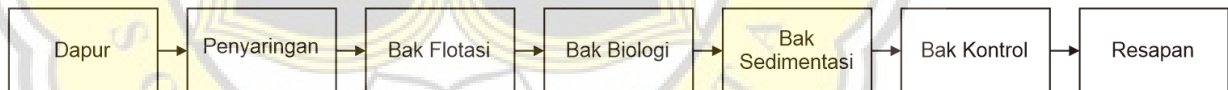
- Jaringan air kotor



Gambar 47. Jaringan Air Kotor

Sumber : Pribadi

- Pengolahan limbah Restoran



Gambar 48. Pengolahan Limbah Restoran

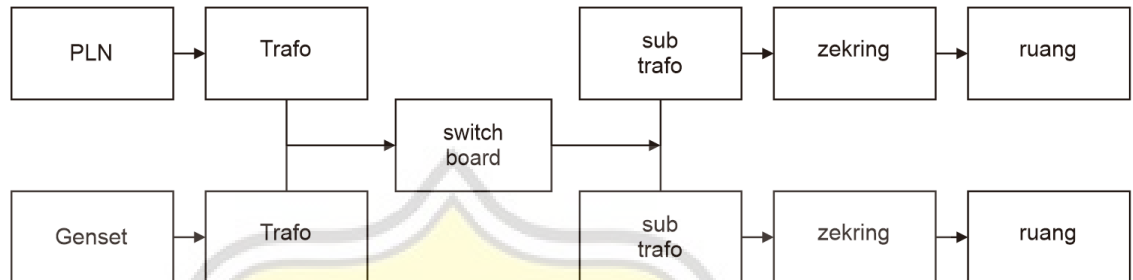
Sumber : Pribadi

Limbah dari dapur diteruskan ke penyaringan untuk menyaring material yang berukuran besar, Proses Flotasi untuk menyisahkan bahan lemak dan minyak yang mengapung dan diambil secara rutin agar tidak terjadi penggumpalan, pada bak biologi memanfaatkan bakteri pemakan lemak sehingga kadar lemak dapat berkurang, pada bak sedimentasi yaitu pemisahan antara minyak air dan padatan, sehingga air nanti dapat masuk ke bak kontrol.

5. Sistem Jaringan Listrik

Sumber jaringan listrik yang dipakai yaitu,

- Jaringan dari Perusahaan Listrik Negara(PLN)
- Generator set digunakan apabila sumber listrik utama mati, sehingga Genset dapat digunakan untuk mengcover.



Gambar 49. Jaringan Listrik

Sumber : Pribadi

